

**KINERJA GURU DALAM HUBUNGAN DENGAN PERSEPSI
GURU TERHADAP SUPERVISI KEPALA SEKOLAH,
MOTIVASI BERPRESTASI, DAN SIKAP PROFESIONAL GURU
SMP NEGERI DI KECAMATAN SUKAWATI**

A R T I K E L



**I WAYAN SUARJANA
NIM. : 1029031033**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2012**

KINERJA GURU DALAM HUBUNGAN PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN SIKAP PROFESIONAL GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN SUKAWATI

Oleh

I Wayan Suarjana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kontribusi persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) kontribusi motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, (3) kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru, (4) kontribusi persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan sikap profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati sebanyak 117 orang yang diambil secara *proportional random sampling*.

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda dan sumbangan efektif. Hasil analisis data menggambarkan (1) persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diklasifikasikan **baik**, (2) motivasi berprestasi dapat diklasifikasikan **tinggi**, (3) sikap profesional guru dapat diklasifikasikan **baik**, (4) kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati dapat diklasifikasikan **baik**.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat kontribusi yang signifikan dari persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, (3) terdapat kontribusi yang signifikan dari sikap profesional guru terhadap kinerja guru, (4) terdapat kontribusi yang signifikan dari persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan sikap profesional guru terhadap kinerja guru.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa secara terpisah dan simultan terdapat kontribusi yang signifikan dari persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan sikap profesional guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Oleh karena itu usaha-usaha untuk memaksimalkan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi, mendorong peningkatan motivasi berprestasi, dan mengembangkan sikap profesional guru perlu terus dilakukan.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Sikap Profesional , dan Kinerja Guru.

TEACHER PERFORMANCE IN RELATION TO THE TEACHER PERCEPTION OF PRINCIPAL SUPERVISION, ACHIEVEMENT MOTIVATION AND PROFESSIONAL ATTITUDE STATE TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN SUKAWATI DISTRICT

By

I Wayan Suarjana

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) contribution of the supervising teachers' perceptions of principals on the performance of teachers, (2) contribution to the performance of teachers' achievement motivation, (3) contribution to the performance of teachers' professional attitudes of teachers, (4) contributions perception of head teachers to supervise school, achievement motivation, and professional attitudes of teachers together on the performance teacher SMP Negeri at Sukawati. The design of This study is Ex Post Pacto . The population in this study wherein SMP Negeri in Sukawati are 117 people which are choosing by proportional random sampling.

Data were analyzed by simple regression analysis, multiple regression, multiple correlation and effective contribution. Describe the results of data analysis (1) teachers' perceptions about supervision of principals of teacher performance can be classified as good, (2) can be classified as a high achievement motivation, (3) professional attitudes of teachers can be classified as good, (4) the performance of Junior High School teacher in the district can Sukawati classified either

The results showed: (1) there was a significant contribution of teachers' perceptions of principals supervising the performance of teachers, (2) there was a significant contribution of motivation a chievement of the performance of teachers, (3) there was a significant contribution of the professional attitude of teachers to the performance of teachers, (4) there was a significant contribution of teachers' perceptions of the supervision of principals, achievement motivation, and professional attitudes of teachers towards teachers performance.

Based on these findings we can say that there are separately and simultaneously a significant contribution of teachers' perceptions of the supervision of principals, achievement motivation, and professional attitude of teachers to teacher performance. Thus these three variables can be used as a predictor of the likelihood of performance of teachers SMP Negeri at Sukawati. Therefore, efforts to maximize the ability of principals in supervision, encourage greater achievement motivation, and develop the professional attitude of teachers needs to be done.

Key words: Head of School Supervision, Achievement Motivation, Professional Attitude, and Teacher Performance.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan manusia dalam organisasi, termasuk sekolah memiliki posisi yang sangat vital. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja di dalamnya. Orang-orang yang bekerja di sekolah adalah kepala sekolah, guru dan staf tatausaha. Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru merupakan orang yang paling penting karena gurulah yang melaksanakan pendidikan langsung menuju tujuannya. Gurulah yang secara operasional melaksanakan segala bentuk, pola, gerak dan geliat berbagai perubahan di lini paling depan dalam pendidikan, karena memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Pelaksanaan tugas-tugas profesional guru terungkap dari bagaimana ia bekerja, atau dengan kata lain dari kinerjanya.

Kinerja guru merupakan kumpulan dari berbagai tugas untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Hasil yang dicapai dalam menjalankan tugas merupakan indikator penting bagi kinerja atau produktivitas seorang guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa, namun demikian guru bukanlah satu-satunya faktor penunjang keberhasilan siswa. Sebagai pendidik, guru harus mampu mendidik para siswanya menjadi manusia dewasa secara mental dan rohani dengan ilmu pengetahuan.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ditekankan pada tiga aspek dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan seperti dalam Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diantaranya kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan. Sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru di Indonesia, kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi para guru sudah saatnya di tingkatkan. Ke depan para guru tidak terjebak dalam rutinitas tugas belaka, tetapi secara terus menerus guru mampu meningkatkan kualitas mengajar dan mendidiknya sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.

Guru bermutu adalah guru yang menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus menguasai keterampilan mengajar. Guru berkualitas hampir tidak mungkin dilahirkan apabila lembaga pendidikan gurunya tidak berkualitas dan mahasiswanya 'kelas dua'. Kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini

antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal terutama bila mengacu pada amanat UU RI No 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dan PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran di kelas masih lemah, guru kurang memiliki gambaran apa yang harus dilakukannya di kelas. Penting untuk menumbuhkan kesadaran internal guru sendiri tentang perbaikan dan perubahan kinerja, guru perlu mengetahui persis kewajiban dan penguasaan kompetensi secara maksimal. Oleh karena itu, persoalan peningkatan mutu guru tidak dapat ditawarkan lagi, sudah mutlak harus dilakukan.

Supervisi merupakan upaya pembinaan agar semua faktor yang mempengaruhi pegawai tidak mengganggu kinerja mereka, melainkan sebaliknya, menggiringnya menjadi potensi untuk bekerja secara profesional. Upaya ini menjaga pegawai sehingga mereka tetap *on the track*. W. Edwards Deming (Dessler, 2006 : 322). Jenis supervisi dalam dunia pendidikan disesuaikan dengan tujuan dan sarannya. Salah satunya adalah supervisi akademik yaitu supervisi pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui peningkatan kemampuan profesional guru (Satori, 2004 :3). Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sangat penting karena merupakan rangkaian dari aktivitas *quality assurance* dalam pendidikan. Penilaian terhadap aktivitas supervisi akademik kepala sekolah secara kedinasan dilakukan oleh pengawas sekolah.

Motivasi berprestasi merupakan bagian dari motivasi kerja yang lebih spesifik dengan karakteristik berorientasi pada keberhasilan, kesempurnaan, kesungguhan dan keunggulan dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor tersebut sangat mengagumkan jika dimiliki oleh pegawai, khususnya guru, dan penting dalam mendukung kinerja mereka.

Apabila kita meninjau motivasi dalam suatu organisasi dilihat dari perannya ada dua macam, yaitu positif dan negatif. (1) Motivasi positif adalah motivasi yang menimbulkan harapan dan mempunyai sifat menguntungkan/menggembirakan bagi individu/aparat misalnya: gaji, fasilitas, karier, jaminan masa depan, jaminan kesehatan. (2) Motivasi negatif, adalah motivasi yang menimbulkan rasa takut, misalnya: ancaman, tekanan, dan lain-lain.

Motivasi sebagai kekuatan, dorongan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok orang untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan, Danim (2004). Guru terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi, guru hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji tanpa harus memperdulikan segi-segi dan nilai pendidikan lainnya seperti melakukan bimbingan kepada siswa. Motivasi berprestasi guru yang rendah akan mengakibatkan rendahnya penilaian kinerja dari guru itu sendiri.

Guru yang memiliki sikap profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dalam keahlian baik dalam materi maupun metode. Dimana sikap merupakan kecenderungan berperilaku terhadap objek rangsang. Bagaimana seseorang berpikir, belajar, dan berlatih ditentukan bagaimana sikap seseorang. Sikap positif mendorong untuk memiliki kecenderungan dekat dan melakukan, sedang sikap negatif mengakibatkan kecenderungan menghindar.

Berdasarkan hal tersebut sikap profesional guru senantiasa perlu ditumbuhkan, dijaga, dan dikembangkan secara periodik terus menerus. Untuk menumbuhkan, menjaga, dan mengembangkan sikap profesional secara tepat sasaran, maka perlu instrumen sikap profesional guru. Kenyataan menunjukkan bahwa belum ada instrumen sikap profesional guru yang terstandar. Terdapat beberapa aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional: keyakinan, perilaku dan pengendalian. Dalam hal ini yang paling penting adalah keyakinan bahwa memilih menjadi guru sebagai suatu profesi, sehingga perilaku kesehariannya di sekolah maupun di rumah hendaknya mencerminkan tingkah laku seorang guru. Pengendalian artinya dalam proses menjalankan tugas hendaknya selalu mengadakan kontrol.

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. (Sumargi, 1996) Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya.

Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, Sudarwan Danim. (2003), menegaskan bahwa tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam latar proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian “ex post facto”. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah SMP Negeri yang berstatus PNS di Kecamatan Sukawati yang berjumlah 135 Orang.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teknis pelaksanaan penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proposional random sampling. Dengan menggunakan tabel Robert V Krejcie dan Daryle W Morgan, untuk populasi yang besarnya 135 orang diperoleh besarnya sampel 100 orang. Sehingga dengan demikian jumlah anggota sampel secara proposional disetiap sekolah dapat di hitung dengan menggunakan formula dari Warwick dan lininger. Hasil perhitungan mendapatkan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 117 guru.

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan menurut masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata (*mean*), skor terendah, skor tertinggi, median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi (*SD*), setiap variabel yang diteliti. Untuk menguji hubungan antar variabel secara sendiri-sendiri dianalisis dengan teknik korelasi sederhana. Sedangkan hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan teknik analisis korelasi ganda. Disamping itu dihitung juga koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum dicari harga-harga yang diperlukan akan dibuat terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara kelas interval dengan aturan *Sturges* (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan kajian teori, kajian penelitian, dan kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu: 1) Terdapat kontribusi yang signifikan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP N di Kecamatan Sukawati. 2) Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SMP N di Kecamatan Sukawati. 3) Terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru SMP N di Kecamatan Sukawati. 4) Terdapat kontribusi yang signifikan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan sikap profesional guru, terhadap kinerja guru SMP N di Kecamatan Sukawati.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) bahwa kecendrungan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Sukawati dapat dikategorikan baik; (2) motivasi berprestasi guru pada SMP Negeri di Kecamatan Sukawati dapat dikategorikan baik; (3) sikap profesional guru pada SMP Negeri di Kecamatan Sukawati dapat dikategorikan baik; (4) kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Sukawati dapat dikategorikan baik; (5) Terdapat kontribusi yang signifikan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati; (6) Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati; (7) Terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati; (8) Terdapat kontribusi yang signifikan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan sikap profesional guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati dengan kontribusi sebesar 57,2 %; dan (9) sumbangan efektif masing-masing variabel, yaitu persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 15.72%, motivasi berprestasi guru memberikan sumbangan efektif sebesar 10.68%, dan sikap profesional guru memberikan sumbangan efektif sebesar 30.84%.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa penilaian supervisi kepala sekolah termasuk dalam kategori baik. Persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Sukawati terindikasi baik

yang berarti supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Sukawati diterima dan diapresiasi oleh para guru. Penilaian yang baik terhadap supervisi kepala sekolah memberikan dampak yang baik pula terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usahanya mewujudkan visi dan misi sekolah melalui program-program terbaiknya. Kepala sekolah hendaknya mampu memberikan pengarahan, pembinaan dan evaluasi kepada guru untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah yang dipimpinnya. Supervisi kepala sekolah secara operasional sebagai intensitas pelaksanaan tugas-tugas supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap tugas profesional guru yang mencakup pembinaan dan penilaian keberhasilan guru.

Motivasi berprestasi guru PNS pada SMP negeri di Kecamatan Sukawati menunjukkan katagori tinggi. Tingginya motivasi berprestasi guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Sukawati menunjukkan bahwa guru-guru memiliki dorongan kerja yang memang muncul dari dalam individu guru itu sendiri, disamping memang adanya dorongan dari luar. Karena motivasi berprestasi individu guru berpengaruh terhadap kinerja guru maka setiap individu guru harus memiliki motivasi untuk meraih prestasi yang maksimal dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Semakin tinggi motivasi berprestasi seorang guru, dia akan meraih prestasi kerja yang baik dan optimal.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa sikap profesional guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Sukawati termasuk dalam katagori baik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa seberat apapun tugas dan tanggung jawab sebagai guru di sekolah jika didasari atas sikap profesional yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Tugas utama guru akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu guru. Untuk menjadi profesional, guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Sikap profesional guru merupakan cara pandang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, keahlian intensitas perasaan, dan situasi lingkungan yang

mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotor untuk kepentingan menjalani kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan, kerja keras serta keinginan mencapai sukses.

Guru yang memiliki sikap profesional, ada kecenderungan untuk memiliki sifat-sifat yang positif. Sikap yang positif atau baik akan menciptakan kebiasaan yang baik untuk mengajar, membimbing, dan mendorong peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan secara baik dan efektif. Guru yang memiliki sikap positif tidak semata-mata bekerja karena nafkah atau imbalan, tetapi lebih karena adanya rasa tanggungjawab terhadap profesinya. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap profesional guru dipertahankan dan ditingkatkan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap profesional guru harus mendapatkan perhatian yang baik, seperti: 1) keadaan sosial ekonomi, 2) situasi tempat kerja, 3) hubungan antar teman kerja, kepemimpinan dan evaluasi kepala sekolah, 5) moral guru, dan kesehatan jasmani dan rohani.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati tergolong baik. Kinerja guru PNS pada SMP Negeri di Kecamatan Sukawati yang tergolong baik merupakan akibat logis dari penilaian guru tentang supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan sikap profesional guru yang baik pula.

Untuk meningkatkan kinerja guru, peranan kepala sekolah sangat besar. Hal ini disebabkan kepala sekolah sebagai manager dalam pengelolaan sekolah, dimana berhasil tidaknya suatu sekolah salah satunya tergantung bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi/evaluasi dan pembinaan terhadap para guru untuk mencapai tujuan dari sekolah. Semakin baik supervisi dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan oleh para guru. Kinerja guru akan optimal bila guru memiliki motivasi dan dorongan yang kuat dari dalam diri individu dalam melaksanakan tugas, seperti: keinginan memiliki prestasi kerja yang tinggi, mendapatkan pengakuan atas kinerjanya, dan juga merasa senang akan tugasnya sebagai guru yang akan memaksimalkan kinerja guru tersebut. Disamping itu untuk meningkatkan kinerjanya, guru juga perlu diberikan

kesempatan dan peluang untuk mengembangkan potensi dirinya dalam usaha untuk mendukung tugas profesionalnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka gambaran kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati sudah baik di indikasikan dari adanya proses perencanaan program pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), media dan alat evaluasi, melaksanakan proses pembelajaran secara runtut sesuai dengan yang tertuang dalam RPP walaupun kadang kala diterapkan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dan menyelenggarakan evaluasi penilaian pembelajaran untuk mengukur kemajuan belajar siswa di akhir semester. Dengan demikian disimpulkan bahwa, kinerja guru yang di indikasikan dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan evaluasi penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

Sumbangan terbesar untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati diperoleh dari sikap profesional guru. Hasil ini menunjukkan guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati telah memiliki pengetahuan dan keyakinan atas hasil kerjanya, memiliki gambaran tentang peningkatan karier sebagai guru, memiliki kompetensi yang tinggi, timbulnya inisiatif baru untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik, adanya keinginan meningkatkan kecakapan diagnostik dalam mencapai sukses, semakin banyak guru yang memiliki sertifikat pendidik, memiliki rasa tunduk dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan, terlibat aktif dalam organisasi MGMP, hubungan antar guru mengedepankan prinsip kekeluargaan, melaksanakan tugas-tugas keprofesionalanya dengan rasa tanggungjawab tinggi, taat kepada kepala sekolah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan karena bertujuan untuk kepentingan sekolah, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang diuraikan diatas dapat ditarik beberapa temuan sebagai berikut.

Terdapat kontribusi yang signifikan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dengan korelasi sebesar 0,546 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, makin baik kinerja guru. Variabel supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi 29,8% terhadap kinerja guru. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa supervisi kepala sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, atau dengan kata lain bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan efektif (SE) variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 15,72%.

Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dengan korelasi sebesar 0,506 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin tinggi motivasi berprestasi, makin baik kinerja guru. Variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi 25,6% terhadap kinerja guru. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa iklim kerja sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, atau dengan kata lain bahwa motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan efektif (SE) variabel motivasi berprestasi terhadap kinerja guru adalah sebesar 25,6%.

Terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru dengan korelasi sebesar 0,669 dengan $p < 0,05$. Hal ini makin baik sikap profesional guru, makin baik kinerja guru. Variabel sikap profesional guru memberikan kontribusi 44,8% terhadap kinerja guru. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa sikap profesional guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, atau dengan kata lain bahwa sikap profesional guru berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Sumbangan efektif (SE) variabel motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 30,84%.

Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan sikap profesional dengan kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 38,407 + 0,262X_1 + 0,146X_2 + 0,436X_3$ dengan $F_{reg} = 50,389$ ($p < 0,005$). Ini berarti secara

bersama-sama variabel persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan sikap profesional guru dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Dengan kata lain bahwa persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan sikap profesional guru berhubungan dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

Sumbangan terbesar untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati diperoleh dari sikap profesional guru. Hasil ini menunjukkan guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati telah memiliki pengetahuan dan keyakinan atas hasil kerjanya, memiliki gambaran tentang peningkatan karier sebagai guru, memiliki kompetensi yang tinggi, timbulnya inisiatif baru untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik, adanya keinginan meningkatkan kecakapan diagnostik serta mencapai sukses, memiliki tunduk dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan, terlibat aktif dalam organisasi MGMP, hubungan antar guru mengedepankan prinsip kekeluargaan, melaksanakan tugas-tugas keprofesionalanya dengan rasa tanggungjawab tinggi, taat kepada kepala sekolah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan karena bertujuan untuk kepentingan sekolah, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan sikap profesional dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah harus ditingkatkan secara signifikan agar dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Kepala sekolah harus mampu memberikan pengarahan, pembinaan dan evaluasi kepada guru untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah yang dipimpinnya. Supervisi kepala sekolah sebaiknya secara operasional sebagai intensitas pelaksanaan tugas-tugas supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap

tugas profesional guru yang mencakup pembinaan dan penilaian keberhasilan guru di sekolah. (2) motivasi berprestasi guru harus ditingkatkan secara signifikan agar dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Untuk itu, upaya-upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah : (a) menciptakan budaya kompetitif dikalangan guru, agar guru berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi untuk meningkatkan prestasi kerja melalui perlombaan peningkatan profesionalisme, (b) menjaga keharmonisan antara guru, pegawai dan kepala sekolah melalui kegiatan-kegiatan bersama sehingga tercipta suasana kekeluargaan dan pada akhirnya guru senang melaksanakan tugasnya, (c) memberikan pengakuan kepada guru yang mewujudkan kinerja baik melalui promosi jabatan wakil kepala sekolah sehingga memicu para guru lain untuk bersaing meningkatkan kinerja, (d) memberikan tanggungjawab yang penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, dan (e) memberikan kesempatan pada guru untuk terus mengembangkan diri melalui studi lanjut maupun kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya. (3) sikap profesional guru harus ditingkatkan secara signifikan agar dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Hal tersebut dikarenakan sikap profesional guru memberikan kontribusi dan sumbangan efektif paling besar terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. Profesi guru salah satu objek psikologi yang dihubungkan dengan perasaan positif dan negatif. Respon guru baik itu positif maupun negatif terhadap profesinya akan menentukan usahanya. Ini bisa dikatakan bahwa guru-guru yang memiliki perasaan positif terhadap profesinya akan memiliki sifat humanis dan bertanggungjawab. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap profesional guru harus mendapatkan perhatian yang baik, seperti: (a) keadaan sosial ekonomi, (b) situasi tempat kerja, (c) hubungan antar teman kerja, kepemimpinan dan evaluasi kepala sekolah, (d) moral guru, dan kesehatan jasmani dan rohani.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Kepada guru di lingkungan Disdik Kabupaten Gianyar, khususnya guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru dengan meningkatkan motivasi berprestasi dan sikap profesionalnya. Upaya meningkatkan motivasi berprestasi guru dapat

dilakukan dengan cara guru harus memiliki usaha menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, mampu bekerja berencana, guru memiliki rasa percaya diri, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan guru menyukai situasi pekerjaan di sekolah. Meningkatkan kinerja juga dilakukan dengan meningkatkan sikap profesional guru diantaranya dengan upaya para guru memiliki pengetahuan dan keyakinan atas hasil kerjanya, guru memiliki kompetensi yang tinggi, timbul inisiatif baru untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik, adanya keinginan meningkatkan kecakapan diagnostik serta mencapai sukses, terlibat aktif dalam organisasi MGMP, menciptakan hubungan antar guru dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan, melaksanakan tugas-tugas keprofesionalanya dengan rasa tanggungjawab tinggi, taat kepada kepala sekolah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan karena bertujuan untuk kepentingan sekolah, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meningkatkan kesadaran dirinya sebagai guru yang memiliki peran yang sangat penting di dalam meningkatkan prestasi anak didik dan juga secara umum meningkatkan sumber daya manusia. (2) Kepada Kepala Sekolah di lingkungan Disdik Kabupaten Gianyar, khususnya kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru serta menumbuhkan sikap profesional guru dengan upaya-upaya seperti kepala sekolah melakukan pengamatannya pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar, melakukan evaluasi administrasi kurikulum, menilai administrasi program guru, mengevaluasi administrasi keuangan sekolah, mengevaluasi administrasi tenaga kerja, menilai administrasi guru. karena berdasarkan hasil penelitian ternyata variabel motivasi berprestasi dan sikap profesional besar memberikan kontribusi dan sumbangan efektif terhadap kinerja guru guna mewujudkan tujuan sekolah. (3) Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar sebagai saran agar pembinaan/supervisi terhadap sekolah, maupun guru terus dipertahankan dan ditingkatkan. Mulai dari mengevaluasi kegiatan perencanaan, menggerakkan staf dan bawahan serta melakukan

pengawasan atau kontroling secara profesional dan terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Gianyar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Soeharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja:Unit Penerbitan Undiksha.
- Daryanto, H.M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodelogi Penelitian Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Undiksha
- Denim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan dan efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Depdiknas, 2006. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Gomes, F.C. 1997. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogjakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Pemikiran Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hoy, K.W. & Miskel, C.G. 1987 *Education Administrasion: Theory, Research and Practice*. New York: Random Home.
- Maslow, A.H. 1992. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Brother Publisher
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.

- Nawawi, Hadari. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Pidarta, Made. 1997. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Sarana Press.
- Purwanto, Ngalim. M. 2001. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PPs Undiksha. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis* . Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P, 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Terjemahan Hadyana Pujaatmaka. Organizational, Behavior Concepts, Controversies, Applications. Seventh Edition. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sahertian, Piet. (2000). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safari, MA. 2004. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta Pusat: Penelitian Pendidikan Balitbang Diknas Depdiknas
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Slavin, T. 1994. *Profesional in Bureucracies*. Chicago: Chicago Press.
- Sudjana, S.H.D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Wahjosumodjo, 1994 *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wexley, Kenneth N. dan Gary A. Yuki. 2003 *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Terjemahan Muh. Shobaruddin. Organizational Behavior and Personal Phsycology. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winardi, 2001 *Motivasi Pemotivasian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada